



EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI E-LIBRARY UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nurmalina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Korespondensi: nurmalina_uin@radenfatah.ac.id

Disubmit : 25-06-2021
Direview: 07-07-2021
Direvisi : 12-07-2021
Diterima: 15-07-2021

ABSTRACT

Introduction. This study aims to determine the use of e-library seen from members, visitors, readers and the amount of content read.

Research Method. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The data is sourced from documentation, namely the retrieval of existing data in the e-library application. The collected data is simplified and then the data is processed and presented in graphical form so that it is easy to understand.

Results and Discussion. The results of this study indicate that from the number and type of membership, the most visitors and readers are students. When viewed from the year, the highest number of visitors, readers and read content occurred in 2019 when new collections were added.

Conclusion. So from the results of this study, it can be recommended the need to add new collections that can meet the information needs of students in supporting their lecture assignments

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan e-library dilihat dari anggota, pengunjung, pembaca dan jumlah konten terbaca.

Metode Penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data bersumber dari dokumentasi yaitu pengambilan data yang ada dalam aplikasi e-library. Data yang terkumpul disederhanakan lalu data diolah dan disajikan dalam bentuk grafik sehingga mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah dan jenis keanggotaan, pengunjung dan pembaca yang terbanyak adalah mahasiswa. Apabila dilihat dari tahun, maka jumlah pengunjung, pembaca dan jumlah konten terbaca terbanyak terjadi pada 2019 ketika terjadi penambahan koleksi baru.

Kesimpulan dan Saran. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan perlunya penambahan koleksi baru yang bisa memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dalam mendukung tugas-tugas perkuliahan mereka.

Keywords: E-Library, Evaluation, Collection, Utilization, E-Book

1. PENDAHULUAN

Banyak definisi yang bisa kita ketahui tentang perpustakaan perguruan tinggi, salah satunya seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI no. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah "Institusi yang mengelola koleksi baik karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang dilakukan secara profesional berpedoman pada sistem yang sudah baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka".

Sebagai sebuah institusi perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari perguruan tinggi dimana ia bernaung yang bertugas melayani kebutuhan informasi dan riset para mahasiswa, dosen dan staf. Perpustakaan menjadi salah satu sarana terpenting dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan inti setiap program pendidikan dan pengajaran. Selain itu perpustakaan perguruan tinggi juga mempunyai peran dalam menunjang tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat. Untuk mewujudkan peran itu, perpustakaan berkewajiban



mengumpulkan, mengelola, menyediakan serta menyebarluaskan informasi sesuai dengan kebutuhan di perguruan tinggi tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, perpustakaan berusaha menyediakan koleksi yang diperlukan oleh dosen dan mahasiswa yang hasilnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil pendidikan dan pengajaran tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, perpustakaan berusaha mengumpulkan, mengolah, menyediakan dan menyebarkan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian. Untuk pengabdian masyarakat, perpustakaan berusaha mengumpulkan, mengolah serta menyebarluaskan dan melestarikan hasil-hasil penelitian ilmiah sebagai bahan yang dimanfaatkan masyarakat luas.

Informasi yang bisa diperoleh dari perpustakaan bisa berbagai bentuk, karena definisi koleksi yang tercantum dalam UU perpustakaan adalah semua informasi dalam berbagai bentuk baik yang tertulis, tercetak, terekam, yang menggunakan berbagai media yang penting mempunyai nilai pendidikan dan informasi tersebut diolah untuk dilayankan atau bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Agar informasi yang ada di perpustakaan menarik dan dimanfaatkan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan *user*nya. *User* di perpustakaan perguruan tinggi adalah anak-anak muda yang sudah akrab dengan teknologi dan sehari-hari tidak lepas dengan *gadget*nya. Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang untuk memenuhi kebutuhan informasi para generasi muda ini adalah dengan menyediakan koleksi digital berupa *ebook* yang bisa dibaca di *gadget* mereka seperti dari handphone, laptop atau komputer dengan cara mendownload aplikasi tersebut.

Untuk mengetahui pemanfaatan oleh pemustaka maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Itmamudin pada tahun 2020 dengan judul *Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga* (Itmamudin, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dari hasil 3 pengujian, satu variabel menyatakan bahwa literasi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemudahan penggunaan *e-resources*. Dua pengujiannya lainnya memiliki pengaruh yaitu literasi informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-resources* secara langsung.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ginting dengan judul penelitian *Studi Kelayakan Aplikasi Kubuku E-Resources Berdasarkan Model Analisis PIECES pada perpustakaan Digital APMD Yogyakarta*. (Ginting, 2020). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata tingkat kelayakan aplikasi tersebut. Hasil yang didapat adalah 3,73 yang berarti aplikasi ini layak untuk terus dilangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini baik dari tempat maupun tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan aplikasi *e-library* Kubuku yang dimiliki perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dilihat dari jumlah anggota, jumlah pengunjung, jumlah pembaca, jumlah konten terbaca dan total durasi baca. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan layanan serta langkah yang perlu dilakukan dalam mempromosikan layanan yang tersedia di perpustakaan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan *e-library* dilihat dari jumlah anggota, jumlah pengunjung, jumlah pembaca, jumlah konten terbaca. Ada dua kriteria yang harus dipenuhi dalam mengelompokkan unsur-unsur yang ada agar informasi deskriptif dalam penelitian tersebut dapat memenuhi tujuan ilmiah, yaitu (1) kelengkapan dan (2) peletakan pada tempatnya. Kelengkapan dapat terwujud bila unsur-unsur yang

menjadi perhatian dapat dikenali dan unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan tempatnya masing-masing. Peletakan pada tempatnya dapat diwujudkan apabila masing-masing soal bisa ditempatkan secara tepat (Black & Champion, 2009). Kelengkapan data bersumber dari dokumentasi yaitu pengambilan data yang ada dalam aplikasi *e-library*, data dianalisis secara deskriptif. Data yang terkumpul disederhanakan lalu data diolah dan disajikan dalam bentuk grafik sehingga mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *e-library* yang dimiliki perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ini adalah aplikasi dari PT.Enam Kubuku yang menyediakan platform dalam membangun perpustakaan digital. Aplikasi ini di dapat dari hasil perjanjian kerjasama antara Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan PT. Enam Kubuku pada tanggal 27 Agustus 2018 yang berisi koleksi digital sebanyak 41 judul secara gratis. Selanjutnya penambahan koleksi melalui pembelian dilakukan tahun 2019 sebanyak 617 judul. Pemanfaatan koleksi digital ini tentu saja berbeda dengan koleksi tercetak. Koleksi tercetak peminjaman dilakukan secara fisik di perpustakaan dengan dibantu oleh staf bagian sirkulasi. Berbeda dengan koleksi digital pembaca dapat langsung bisa membaca buku melalui *gadget* mereka masing-masing tanpa bantuan staf perpustakaan. Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan koleksi digital ini tentu saja diperlukan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk membantu penentuan dari kualitas kerja yang telah dilakukan oleh staf pengembangan koleksi. Untuk evaluasi yang efektif, maka harus kembali pada pertimbangan atau mengarah kembali pada analisis pengguna. Tidak semua koleksi dapat dihimpun dalam jajaran koleksi perpustakaan. Hanya koleksi-koleksi yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan pengguna yang akan dipilih pengelola perpustakaan. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan melakukan evaluasi sehingga koleksi-koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ada beberapa alasan perpustakaan melakukan evaluasi yaitu sebagai berikut.

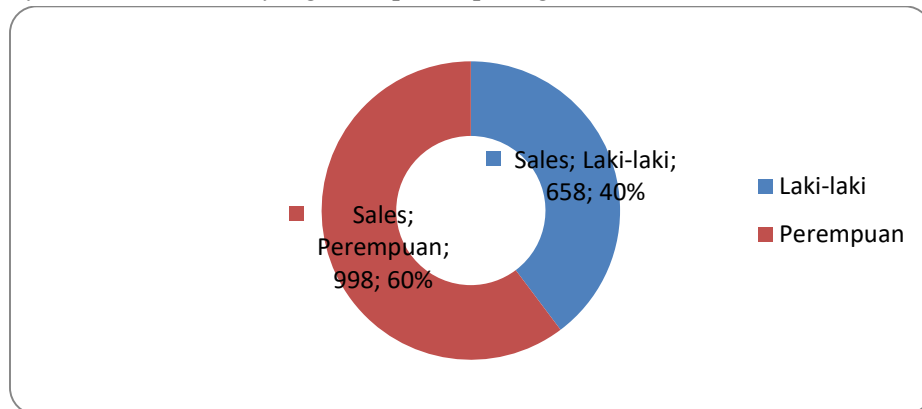
1. Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada.
2. Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya.
3. Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi. (Nurmalina, 2020)

Untuk memahami kebutuhan pengguna maka harus diketahui siapa saja yang menjadi anggota *e-library* ini.

3.1. Anggota *e-library*

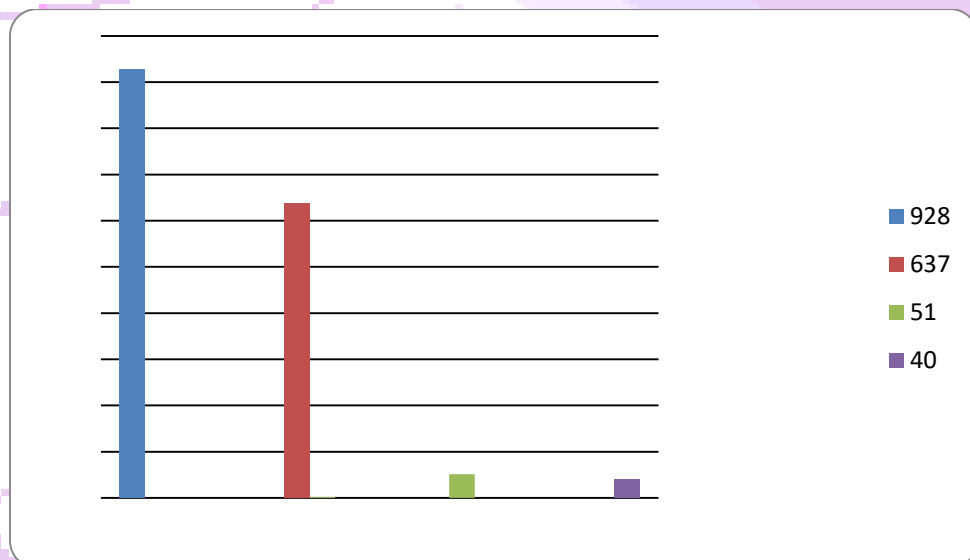
Ada dua cara untuk mendaftar menjadi anggota. Pertama, pendaftaran melalui aplikasi. Pendaftaran ini dilakukan secara mandiri oleh calon anggota yang sudah mendownload aplikasi. Aplikasi ini dapat diunduh melalui landing page atau melalui *play store*. Mengunduh aplikasi melalui *landing page* untuk aplikasi PC dengan cara mengetikkan *e-library Universitas Islam Negeri Raden Fatah* di Google Play dan untuk aplikasi android melalui *Play Store*. Untuk pendaftaran melalui Android dengan cara mengklik menu daftar, lalu mengisi data diri, mengupload tanda pengenalan lalu klik daftar. Selanjutnya admin perpustakaan akan melakukan aktivasi keanggotaan melalui verifikasi email. Apabila keanggotaan sudah aktif akan diberitahukan melalui email yang sudah didaftarkan. Pendaftaran juga bisa dilakukan melalui Aplikasi PC dengan cara yang sama dengan pendaftaran melalui android. Cara kedua dengan pendaftaran melalui admin perpustakaan. Pendaftaran yang dilakukan oleh admin perpustakaan melalui panel *back office* dalam bentuk web. Calon anggota wajib datang ke perpustakaan untuk mendaftar.

Setelah dilakukan analisis pada aplikasi ini di dapat data mengenai keanggotaan e-library UIN Raden Fatah yang ditampilkan pada grafik di bawah ini:



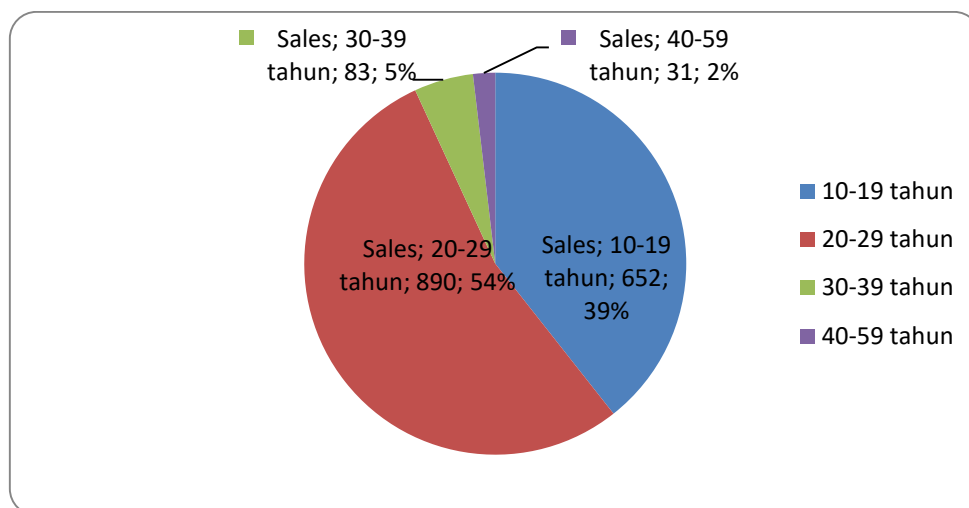
Grafik 1. Persentase anggota berdasarkan gender

Grafik di atas menunjukkan bahwa anggota e-library lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60 % dibandingkan laki-laki sebesar 40 % dari jumlah keseluruhan anggota sampai Agustus 2021 sebanyak 1.656.



Grafik 2. Persentase anggota berdasarkan pekerjaan

Grafik ini menunjukkan bahwa anggota terbanyak adalah mahasiswa karena mayoritas mahasiswa sekarang merupakan bagian dari generasi yang baru lahir pada dekade setelah kemunculan World Wide Web secara luas, dari pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an yang diberi label “Generasi Z”. Generasi Z memiliki karakteristik, terutama pengetahuan teknologi dan sudah akrab dengan dunia global (Seemiller & Grace, 2016). Hal ini didukung oleh grafik berikutnya yang memperlihatkan persentase keanggotaan berdasarkan umur.

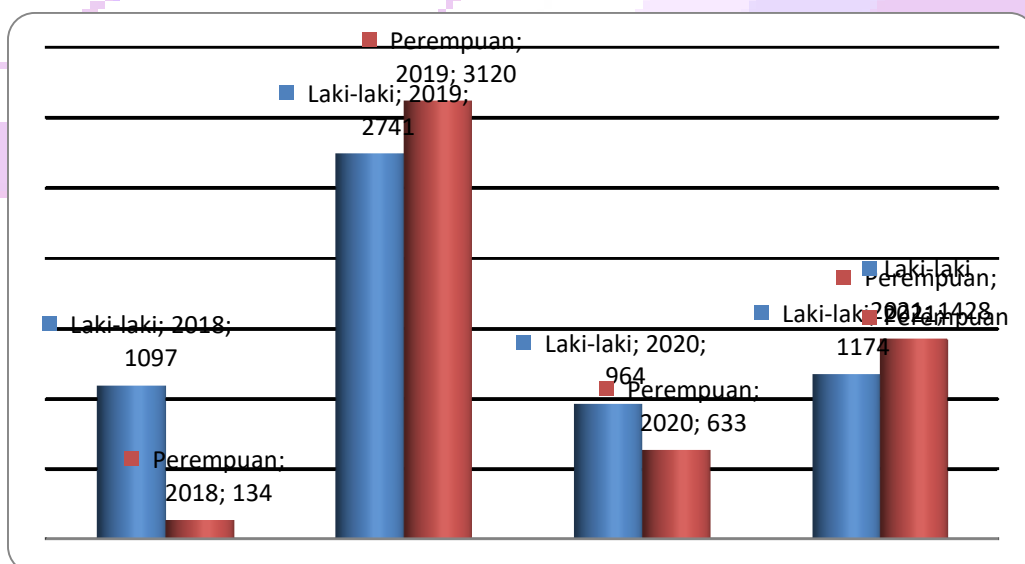


Grafik 3. Persentase anggota berdasarkan umur

Dari grafik ini dapat diketahui bahwa anggota *e-library* yang terbesar berumur 20-29 tahun yaitu 54%, disusul yang berumur 10-19 tahun sejumlah 39%. Bila dilihat dari tahun lahir, mereka yang berumur 20-29 tahun adalah mereka yang lahir di tahun pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an yang diberi label “Generasi Z”. Generasi Z memiliki kenyamanan bawaan dengan dunia maya. Sejak masa pertumbuhan hingga remaja mereka sudah biasa dengan perangkat teknologi seperti ponsel, streaming video dan jejaring sosial (Wood, 2013). Dengan mengidentifikasi dan mengetahui jenis pengguna, maka akan diketahui karakter-karakter khusus dari pemustaka yang dilayani sehingga perpustakaan dapat menentukan koleksi apa saja yang tepat untuk dilayani

3.2. Jumlah pengunjung *e-library*

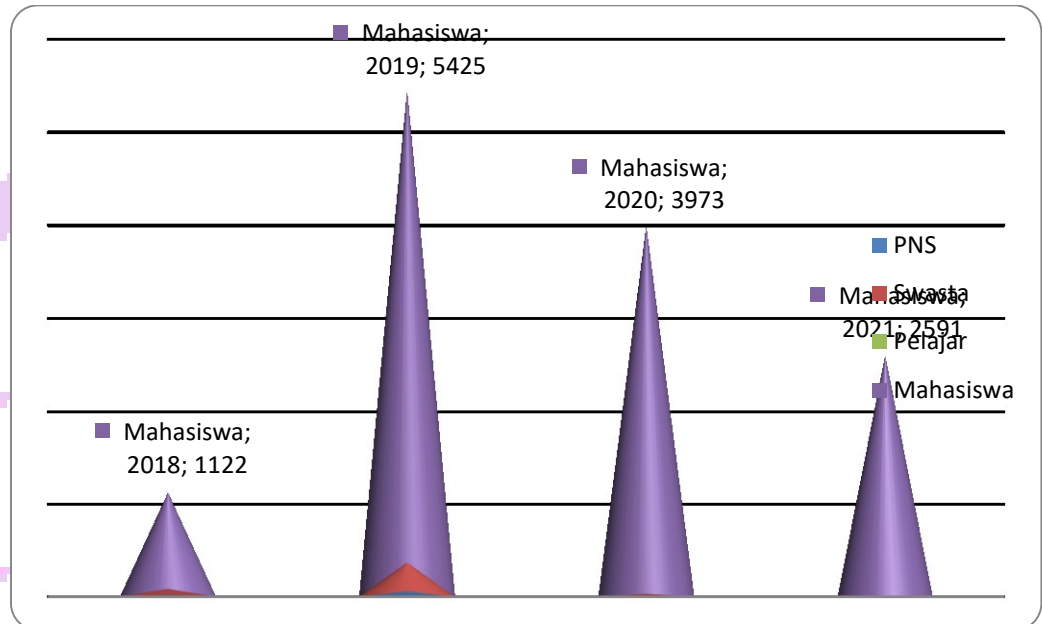
Setelah menganalisis jumlah anggota *e-library* berikutnya dianalisis jumlah pengunjung. Analisis dilakukan berdasarkan tingkat kunjungan berdasarkan gender dan jenis pekerjaan.



Grafik 4. Jumlah pengunjung berdasarkan gender

Dari grafik ini dapat diketahui jumlah pengunjung *e-library* berdasarkan gender yang dikelompokkan per tahun. Aplikasi ini menjadi milik UIN Raden Fatah semenjak Agustus 2018,

ini menunjukkan respon yang luar biasa dari pengguna selama Agustus s.d Desember 2018 jumlah pengunjung sebanyak 1,231. Sedangkan selama 3 tahun terakhir pengunjung terbanyak pada tahun 2019, sedangkan yang terendah tahun 2020. Dapat dipahami pada tahun 2020 telah terjadi pandemi covid 19 yang melanda dunia, yang menyebabkan semua kegiatan di luar rumah menjadi terhenti dan secara psikologis Covid 19 menimbulkan rasa takut, cemas dan panik. Pada tahun 2019 ada penambahan koleksi sebanyak 676 judul



Grafik 5. Jumlah pengunjung berdasarkan pekerjaan

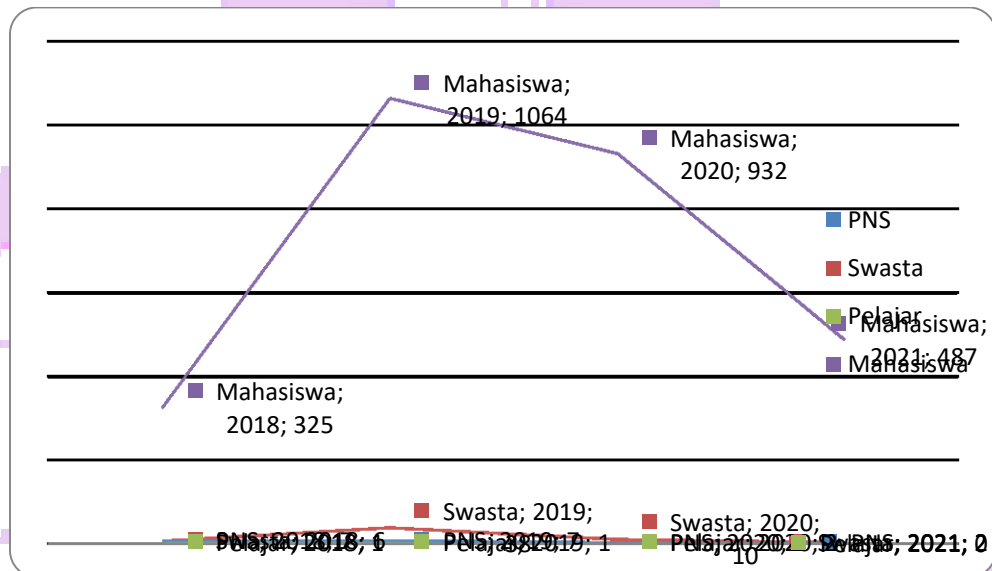
Dari grafik ini dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung terbesar dalam empat tahun terakhir adalah mahasiswa. Ini sesuai dengan data jumlah anggota terbesar adalah mahasiswa sejumlah 928 dari jumlah keseluruhan anggota sebesar 1.656 atau 56%. Kebutuhan informasi mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan pengunjung lain, ini dapat dipahami karena mahasiswa harus menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang banyak memerlukan sumber-sumber referensi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan baik kunjungan secara fisik ataupun secara *online*. Pertama, karena kesibukan menyebabkan tidak mempunyai waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain kesibukan kuliah juga kesibukan lainnya seperti organisasi, olah raga, dan lain-lainnya. Kedua, kebutuhan informasi menyebabkan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ketiga, Isu tidak adanya informasi yang dibutuhkan di perpustakaan yang tersebar dari mulut ke mulut menyebabkan mereka malas berkunjung ke perpustakaan. Keempat, untuk memenuhi tugas dari dosen yang mengharuskan mereka mencari literatur untuk mata kuliah tersebut. Kelima, untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka berkunjung ke perpustakaan (Subagyo, 2009).

3.3. Jumlah Pembaca

Evaluasi berikutnya adalah mengetahui berapa banyak jumlah pembaca. Mengapa evaluasi ini penting, dari jumlah pembaca dapat diketahui berapa banyak jumlah materi atau konten yang dibaca. Karena secara terukur kebiasaan membaca sering kali dilihat dari segi

jumlah materi yang dibaca, frekuensi membaca serta rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca (Wagner, 2002) dan kebiasaan ini dapat dibudidayakan (Wijesuriya, 1995). Kegiatan membaca dianggap sebagai kebiasaan bila dilakukan berulang kali. Membaca, yang merupakan kebiasaan jangka panjang yang dimulai sejak usia sangat dini, adalah pintu gerbang utama ke ruang pengetahuan. Ini dapat diasumsikan sebagai praktik yang membantu individu untuk mendapatkan kreativitas dan mengembangkan kapasitas berpikir kritis. Dalam pengertian ini, kebiasaan membaca merupakan sarana penting bagi perkembangan kepribadian dan kapasitas mental individu. Selain perkembangan pribadi dan mental, membaca adalah akses ke kehidupan sosial, ekonomi dan sipil (McCluskey-Dean, 2020).



Grafik 6. Jumlah pembaca berdasarkan pekerjaan

Dari grafik ini dapat diketahui jumlah pembaca per tahun, yang menduduki jumlah terbesar adalah mahasiswa. Dari sini dapat kita pahami bahwa mahasiswa tidak hanya berkunjung tetapi juga membaca. Kalau kita bandingkan antara jumlah pengunjung dan pembaca pertahun dapat diketahui tahun 2018 jumlah mahasiswa yang berkunjung sebesar 1122 dan jumlah pembaca 325 (29%), tahun 2019 jumlah pengunjung 5425 sedang jumlah pembaca 1064 (19,6%), tahun 2020 jumlah pengunjung 3973 dan jumlah pembaca 932 (23%) , tahun 2021 jumlah pengunjung 2581 dan pembaca sebanyak 487 (19%). Dari data ini dapat dipahami tidak semua yang berkunjung membaca koleksi, ini bisa disebabkan mereka tidak menemukan koleksi yang mereka cari atau belum sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila dibandingkan antara jumlah pengunjung terendah tiga tahun terakhir adalah tahun 2020 tetapi bila dilihat dari jumlah pembaca persentasenya tertinggi. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pada masa covid-19 yang tidak bisa di dapat secara fisik di perpustakaan bisa dipenuhi melalui *e-library*.

3.4. Jumlah Konten Terbaca

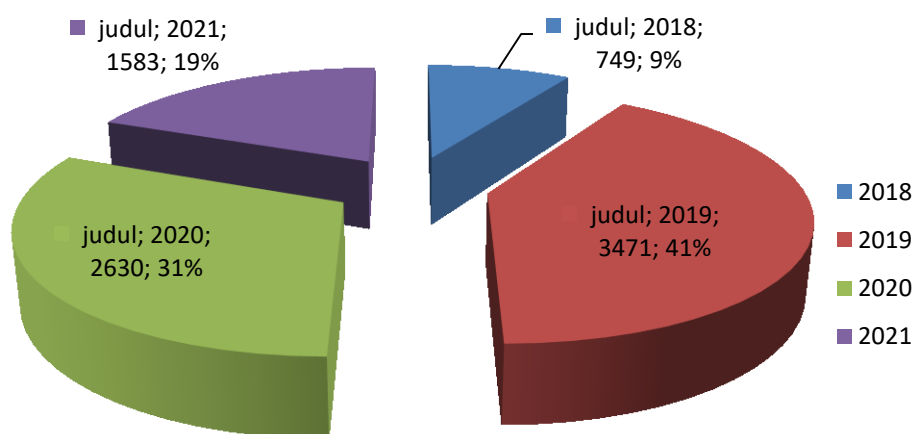
Jumlah konten terbaca sangat erat kaitannya dengan ketersediaan koleksi yang dimiliki baik dari segi jumlah maupun subjeknya. Subjek dan jumlah koleksi yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah koleksi yang dimiliki

No	Subjek	Judul	Eksemplar
1	Agama	122	289

2	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	36	72
3	Anti Korupsi	14	28
4	Bahasa Dan Sastra	18	36
5	Ekonomi	2	2
6	Hukum	23	41
7	Kesehatan	2	4
8	Komputer	103	239
9	Manajemen	1	1
10	Matematika dan Sains	37	77
11	Metodologi Penelitian	7	13
12	Novel	167	332
13	Parenting	5	10
14	Pendidikan	73	135
15	Pendidikan - Pendamping Pelajaran - Pengayaan	1	2
16	Prosiding	3	3
17	Psikologi	24	42
18	Sosial	8	8
19	Statistika	11	11
20	Umum	1	1
	Jumlah	658	1346

Selain itu jumlah konten terbaca juga tidak bisa dilepaskan dengan minat seseorang akan bahan bacaan tersebut. Karena minat dapat dipahami sebagai kecenderungan hati, gairah dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Tim Prima Pena, 2005). Secara teori minat baca juga dapat diartikan sebagai niat, keinginan dan kesukaan membaca. (Indonesia, 2017). Niat merupakan kunci utama untuk gemar membaca ditambah dengan keinginan dan kesukaan yang dapat tumbuh menjadi minat. Bila minat baca sudah tumbuh tidak ada keterpaksaan untuk membaca dan terus berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi minatnya. Seseorang memiliki minat baca karena mempunyai keinginan atau ketertarikan terhadap suatu bacaan yang mendorongnya untuk memahami dan menelaah lebih lanjut bahan bacaan yang menjadi minatnya tanpa merasa bosan.



Grafik 7. Jumlah buku yang dibaca

Dari grafik ini dapat diketahui jumlah buku yang dibaca pertahun dan jumlah yang tertinggi terjadi pada tahun 2019. Hal ini dapat terjadi karena pada tahun tersebut terjadi penambahan koleksi melalui pembelian. Bila dipresentasikan antara jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 1346 dengan jumlah konten terbaca tahun 2019 sebesar 3471, ini menunjukkan bahwa masing-masing koleksi dibaca dua sampai tiga kali. Tahun 2020 jumlah konten terbaca sebesar 2630 dengan jumlah koleksi 1346, maka masing-masing koleksi dibaca satu sampai dua kali. Sedangkan tahun 2021 (sampai dengan Agustus) dengan jumlah konten terbaca sebesar 1583 dengan jumlah koleksi 1346 maka dapat diketahui masing-masing koleksi dibaca lebih dari satu kali.

Untuk melihat jumlah materi yang dibaca rata-rata perorang, selanjutnya dilakukan perbandingan antara jumlah pembaca dengan jumlah konten terbaca per tahun. Tahun 2018 dari jumlah pembaca sebanyak 339 orang jumlah konten yang terbaca sebanyak 727, kalo dipresentasikan masing-masing orang membaca 2 buah buku setahun. Tahun 2019 dari jumlah pembaca sebanyak 1110 orang jumlah buku yang dibaca sebanyak 3471, bisa diasumsikan masing-masing orang rata-rata membaca 3 buah buku. Tahun 2020, jumlah pembaca sebanyak 964 orang, jumlah buku yang dibaca sebanyak 2630, kalau dirata-ratakan masing-masing orang membaca sebanyak 3 buku. Tahun 2021, jumlah pembaca sebanyak 491 dengan jumlah konten yang dibaca sebanyak 1583 jika dirata-ratakan masing-masing orang membaca 3 buku.

Membaca dulunya hanya dinilai sebagai alat untuk menerima pesan penting, tetapi saat ini menurut penelitian tindakan membaca itu sendiri sebagai proses mental multi-level yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kecerdasan. Tuntutan besar dibuat di otak dengan proses mengubah simbol grafis menjadi konsep intelektual; jumlah sel otak yang tak terbatas diaktifkan selama proses penyimpanan membaca. Studi psikologi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca juga mengarah pada peningkatan kemampuan belajar secara keseluruhan, jauh melampaui penerimaan belaka. Bacaan yang baik adalah konfrontasi kritis dengan materi dan ide-ide penulis. Pada tingkat yang lebih tinggi dan dengan teks yang lebih panjang, pemahaman tentang hubungan, konstruksi atau struktur, dan penafsiran konteks menjadi lebih signifikan. Jika materi baru dibawa ke dalam hubungan dengan konsepsi yang sudah ada, bacaan kritis cenderung berkembang menjadi bacaan kreatif, sebuah sintesis yang mengarah ke hasil yang sama sekali baru. perkembangan sistematis bahasa dan kepribadian (Chettri, 2013).

Membaca dapat dianggap sebagai keterampilan dasar yang harus diperoleh oleh setiap orang dan oleh karena itu setiap upaya harus diarahkan pada perkembangannya pada anak sejak usia dini. Orang-orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak adalah orang-orang yang mengatur pikiran dan arah hidup mereka. Berada di sekitar orang-orang yang menyebarkan pembelajaran dan membaca selalu merupakan hal yang baik bagi seorang anak. Sehingga kelak membaca sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Membaca sudah menjadi kesenangan, tuntutan pekerjaan dan tuntutan hidup yang akan dilakukan seumur hidup.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi terhadap pemanfaatan *e-library* dari segi keanggotaan, pengunjung, pembaca dan konten terbaca, maka dapat disimpulkan. Pertama, dari segi keanggotaan berdasarkan gender anggota terbesar didominasi oleh perempuan, dari jenis pekerjaan mahasiswa menempati jumlah terbanyak dan dari segi umur yang terbanyak yang berumur 20-29 tahun. Kedua, dari segi pengunjung berdasarkan tahun, pengunjung terbanyak terjadi pada tahun 2019 dan mahasiswa yang paling banyak berkunjung. Ketiga, dari segi pembaca, pembaca terbanyak tahun 2019 dan mahasiswa menempati

jumlah tertinggi. Keempat, dari jumlah konten terbaca, rata-rata koleksi yang dibaca pertahun sebanyak 2-3 koleksi.

Dari data-data di atas dapat direkomendasikan beberapa hal. Pertama, perlu penambahan koleksi baru, karena ketika terjadi penambahan koleksi pengunjung dan pembaca menjadi meningkat. Kedua, pengunjung dan pembaca terbanyak adalah mahasiswa ini menandakan bahwa koleksi yang dapat mendukung perkuliahan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Ketiga, perlu diadakan sosialisasi dan promosi dalam berbagai cara, sehingga jumlah anggota dapat lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. A., & Champion, D. J. (2009). *Metode dan masalah penelitian sosial*. Refika Aditama.
- Chettri, K. (2013). Reading Habits - An Overview. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 14, 13–17. <https://doi.org/10.9790/0837-01461317>
- Ginting, R. (2020). Studi Kelayakan Aplikasi Kubuku E-Resources Berdasarkan Model Analisis PIECES Pada Perpustakaan Digital APMD Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 36–47. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/683>
- Indonesia, P. N. (2017). *Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia 2017*.
- Itmamudin, I. (2020). Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 307–324. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i2.307-324>
- McCluskey-Dean, C. (2020). *Identifying and facilitating a community of practice in information literacy in higher education*. Robert Gordon University.
- Nurmalina, N. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 97–112. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/1477/pdf>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z Goes to College*. John Wiley & Sons.
- Subagyo. (2009). Analisis Pengunjung dan Sirkulasi Buku Tercetak (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Strata Satu pada Perpustakaan Pusat Institut Pertanian Bogor). *Visi Pustaka*, 11(1).
- Tim Prima Pena. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- Wagner, S. (2002). The Reading Habits of Teams. *Journal of Reading Today*, 46, 3–4.
- Wijesuriya. (1995). *Research on participation & performance in primary education*.
- Wood, S. (2013). *Generation Z as Consumers: Trends and Innovation*. <https://doi.org/10.1002/jcb.27136>